

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS VIII-3
SMP NEGERI 17 MAKASSAR MELALUI METODE DISKUSI**

SKRIPSI



OLEH :

MARIAM ULFAH

45 09 102 200

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2011

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS VIII-3
SMP NEGERI 17 MAKASSAR MELALUI METODE DISKUSI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas "45" Makassar Untuk Memenuhi
Gelar Sarjana Pendidikan*

BUSUWA

OLEH

MARIAM ULFAH

45 09 102 200

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

Hari/Tanggal : senin 20 Desember 2011

Skripsi Atas Nama : Mariam Ulfah

No. Stambuk : 45 09 102 200

Telah diterima oleh panitia ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. Dr. Abd. Rahman, SH, MH
Rektor

Ketua : Thamrin Abduh, SE., M. Si.
Dekan

Sekretaris : Ir. Hj. Halijah

Anggota Penguji : 1. Prof. Dr. Muh. Yunus, M.Pd

2. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.

3. Thamrin Abduh, SE., M. Si.

4. Asdar, S.Pd., M.Pd.



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Thamrin Abduh, S.E., M.Si

Ketua jurusan,

(.....)

Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd

FKIP

FKIP

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENYIMAK SISWA KELAS VIII3 SMP
NEGERI 17 MAKASSAR MELALUI METODE
DISKUSI

NAMA MAHASISWA : MARIAM ULFAH

NOMOR STAMBUK : 45 09 102 200

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA

TELAH DISETUJUI

PEMBIMBING I



Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum

PEMBIMBING II



Thamrin Abduh, S.E., M.Si

MENGETAHUI DAN MENGENGSAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Universitas "45" Makassar



Thamrin Abduh, S.E., M.Si

Ketua jurusan,



Dra. Hj. A. Namsiah, M.Pd

FKIP

ABSTRAK

Mariam Ulfah, 2011. Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Makassar melalui Metode Diskusi (dibimbing oleh Lutfin Ahmad, dan Thamrin Abdulh)

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan memberikan gambaran tentang peningkatan keterampilan menyimak melalui metode diskusi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat yang diharapkan adalah bagaimana mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Makassar.

Sampel penelitian ini adalah sebanyak 40 orang pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Makassar. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini, hasil pengolahan data menunjukkan peningkatan setelah dilakukan siklus III. Hal tersebut terbukti dari hasil siklus I rata-rata nilai siswa yang diperoleh dari hasil menyimak yaitu 65,6% (cukup) dengan skor tertinggi diperoleh kelompok 5 yaitu 78% dan skor terendah diperoleh kelompok 3 yaitu 53%. Pada siklus II menunjukkan kemajuan dengan nilai rata-rata 76,5 % (cukup baik) dan nilai tertinggi diperoleh kelompok 5 yaitu 82% dan skor terendah diperoleh kelompok 3 dan 4 yaitu 73%. Sedangkan pada siklus III keterampilan menyimak siswa kelas VIII-3 menunjukkan suatu peningkatan dengan nilai rata-rata 83,5% (baik), dengan skor tertinggi diperoleh kelompok 5 yaitu 90% dan skor terendah diperoleh kelompok 3 yaitu 79%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt karena atas rahmat dan karunian-Nyalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktu yang direncanakan. Meskipun banyak menemui rintangan, hal tersebut tidak mampu menyurutkan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyimak siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Makassar melalui Metode Diskusi ". Penulis mengangkat judul tersebut karena kurikulum pendidikan dewasa ini sangat menekankan penerapan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak. Selain itu, penulis tertarik pada tingkat keterampilan menyimak siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Makassar yang masih kurang tingkat keterampilan menyimaknya sehingga kurang tepat dalam menginformasikan sesuatu.

Dengan rampungnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung, baik secara moril maupun materil sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar tanpa mengalami hambatan dan kendala yang berarti. Maka dari itu secara pribadi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum, selaku pembimbing I dan Thamrin Abduh, S.E.,M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan, saran, dan melakukan pembimbingan dengan penuh pembinaan demi meningkatkan kualitas skripsi ini. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Rahman, SH. MH, selaku Rektor Universitas “45” Makassar.
2. Thamrin Abduh, S.E.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas “45” Makassar.
3. Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.p
4. Para Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas “45” Makassar.
5. Teristimewa untuk kedua orang tuaku yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memberi dukungan moral dan material selama menempuh pendidikan.
6. Para penguji, terima kasih atas bimbingan dan sarannya.
7. Terakhir dan spesial untuk kak Ical selalu setia menemani dan memberi semangat sekaligus menjadi pendengar setia ketika penulis mendapatkan hambatan dalam penulisan skripsi, terima kasih.

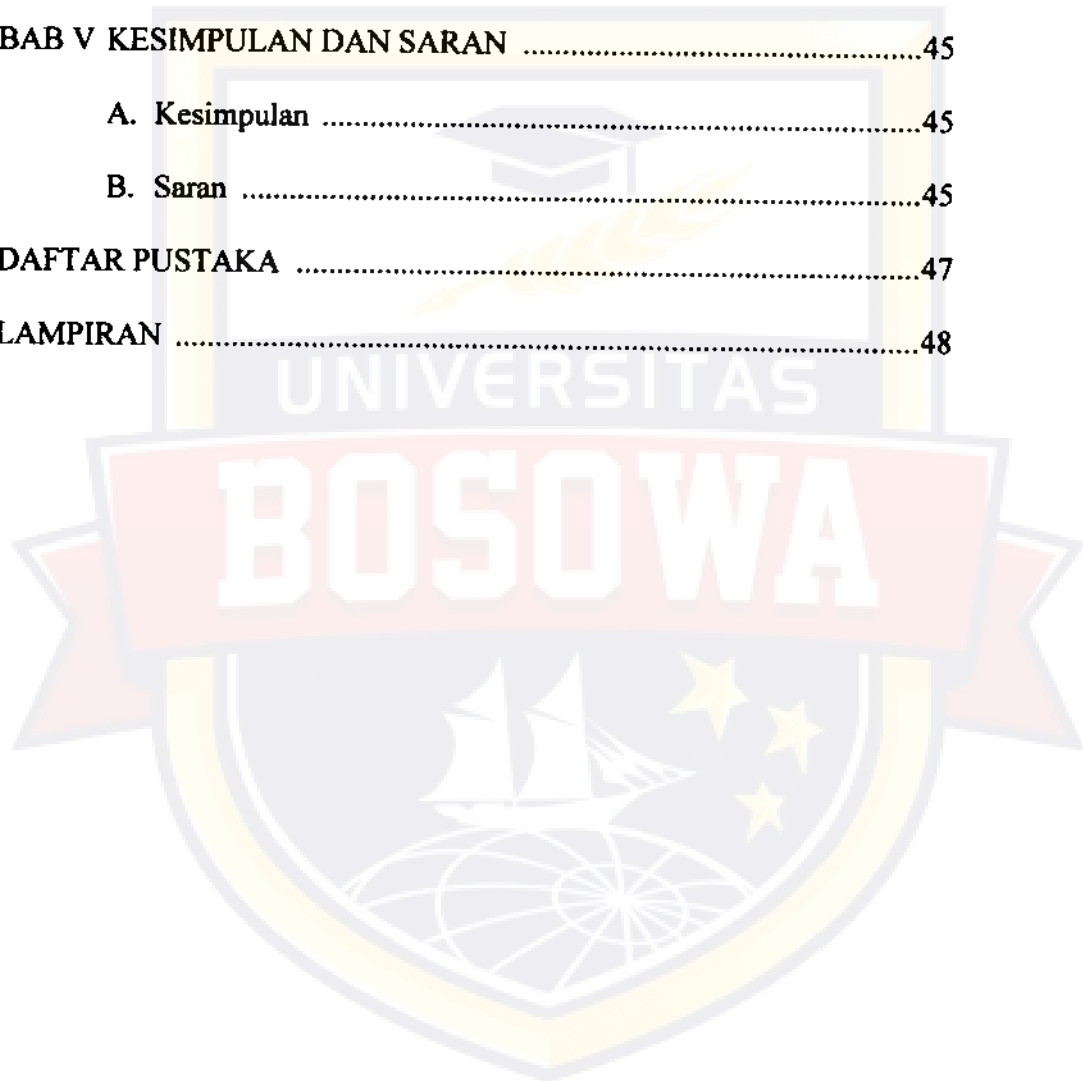
Makassar, November 2011

Mariam Ulfah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA PUSTAKA	6
A. Keterampilan Menyimak	6
B. Metode Diskusi	13
C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. subjek Penelitian	23
B. lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Variabel dan Desain Penelitian	24
D. Prosedur Penelitian	24

E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	48

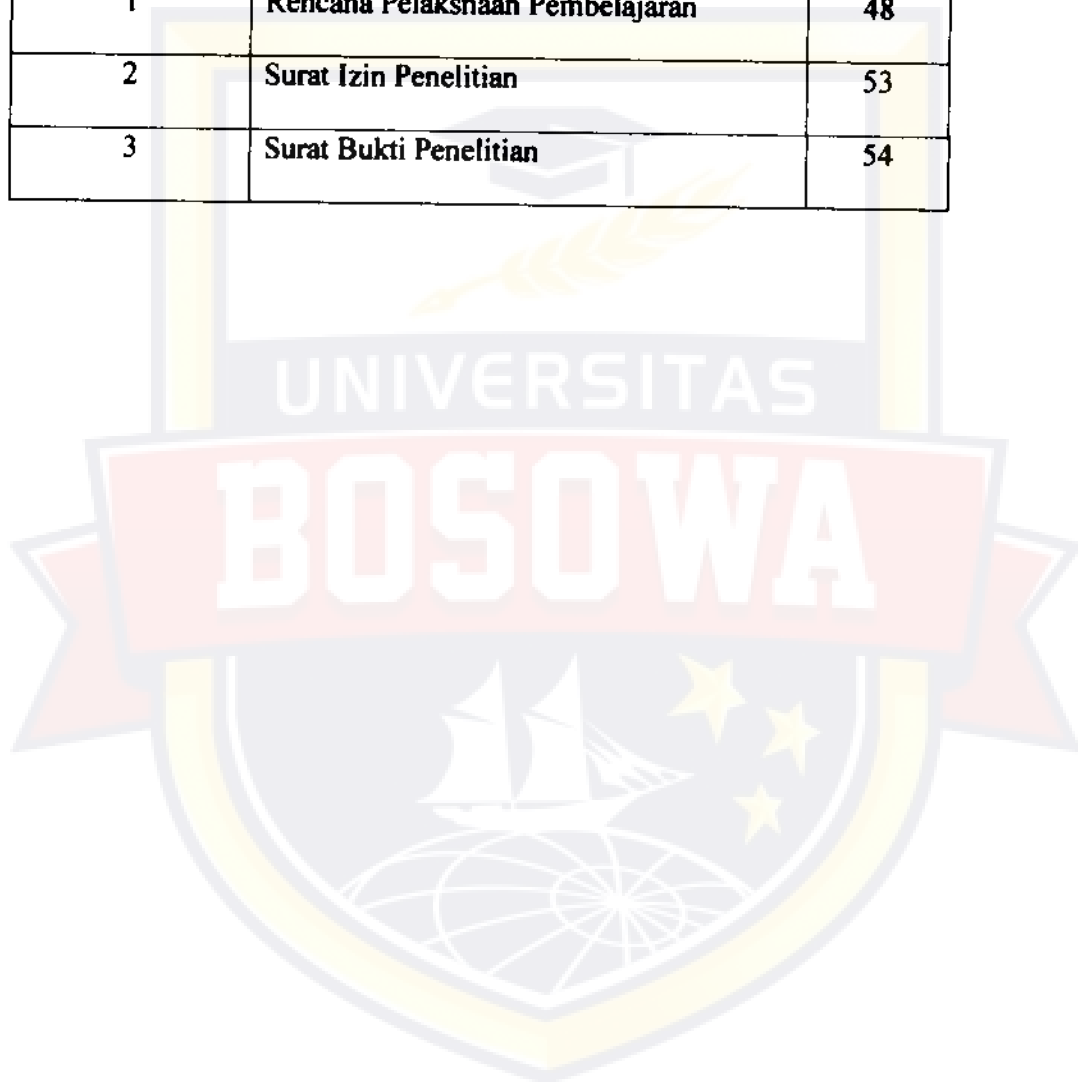


DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 2	Keadaan Sampel Penelitian	23
Tabel 3	Aspek yang dinilai dalam menyimak	27
Tabel 4	Total Bobot Skor	28
Tabel 5	Skor yang dicapai Siswa per Kelompok pada siklus I	39
Tabel 6	Skor yang dicapai Siswa per Kelompok pada siklus II	40
Tabel 7	Skor yang dicapai Siswa per Kelompok pada siklus III	41
Tabel 8	Hasil Perbaikan rata-rata nilai Siswa Setelah Siklus I, II dan Siklus III	42

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama tabel	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	48
2	Surat Izin Penelitian	53
3	Surat Bukti Penelitian	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alat komunikasi yang paling utama, mudah dimengerti dan dipahami adalah bahasa. Karena bahasa, manusia sebagai makhluk sosial dapat berhubungan satu dengan yang lainnya secara efektif. Adanya bahasa, manusia dapat mengatakan pendapat dan perasaan secara mudah, baik secara lisan maupun secara tulisan karena maksud yang dikehendaki dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah paham.

Ada empat keterampilan bahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan bahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, keempat keterampilan itu disebut catur tunggal (Sutari, dkk 1997:4).

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu seni. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menjadi seniman. Ia bukan hanya pelaksana suatu metode, melainkan menjadi penemu suatu metode. Guru tidak mutlak terikat oleh metode tertentu, tetapi metode yang ditentukan oleh guru. Berhasil tidaknya pendidikan ditentukan oleh guru. Bukan metode yang baik yang menghasilkan pendidikan yang baik, melainkan guru yang baik yang menghasilkan pendidikan yang baik. Hal itu menunjukkan betapa pentingnya peranan guru dalam pendidikan. Walaupun demikian, hasil pendidikan hanya dapat diukur dari hasil

yang diperlihatkan siswa. Oleh karena itu, perhatian dan usaha guru hendaknya dipusatkan kepada anak didik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, seni dan olahraga. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, penyesuaian diri, dan berhasil di masa datang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran dan atau pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Pembelajaran perlu mengembangkan kompetensi sehingga siswa mampu :

1. Berpikir bagaimana berpikir dan belajar bagaimana belajar
2. Memadukan belajar formal, nonformal, dan informal
3. Mengakses, memilih, dan mengelola informasi untuk memutakhirkan pengetahuannya
4. Mengatasi situasi yang ambigu, permasalahan, dan tantangan yang tidak dapat diramalkan atau tidak pasti

Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja keras, dan menilai diri sendiri diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik perlu terus-menerus diupayakan. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut.

Penyajianya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran perlu menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan dan meningkatkan kecakapan hidup peserta didik dalam berpikir logis, kritis, kreatif, mandiri, kerjasama, bertanggung jawab, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, serta dalam membentuk peradaban dan martabat bangsa.

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses pengembangan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran harus :

- (1) berpusat pada peserta didik
- (2) mengembangkan kreativitas peserta didik
- (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika
- (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam

Guru harus selalu menghargai setiap usaha dan hasil kerja siswa, serta memberikan stimulus yang mendorong siswa untuk berbuat dan berpikir sambil menghasilkan karya dan pikiran kreatif. Dengan cara ini, memungkinkan siswa menjadi pembelajaran seumur hidup. Untuk itu, guru perlu menggunakan beragam

metode yang menyediakan beragam pengalaman belajar melalui contoh dan bukti yang kontekstual.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode yang bervariasi sangat diperlukan oleh guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat.

Salah satu metode yang digunakan dan perlu diterapkan agar dapat mengatasi problematika siswa yang menyimak atau mendengarkan adalah diskusi. Diskusi merupakan model pembelajaran untuk menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas rasa ingin tahu mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya, “Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak siswa melalui metode diskusi pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan oleh peneliti adalah:

- a) Memberikan sumbangan pemikiran berupa inovasi dengan pembelajaran, yaitu inovasi peningkatan keterampilan menyimak dengan menerapkan metode diskusi.
- b) Bagi guru bahasa penelitian ini dapat dijadikan acuan belajar dan mengevaluasi diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.
- c) Memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian tentang peningkatan keterampilan menyimak.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a) Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan penerapan metode diskusi.
- b) Sebagai petunjuk bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak serta melatih siswa untuk bertanya dan menjawab informasi secara lisan sesuai dengan apa yang disimak.
- c) Memberi masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya peneliti tentang keterampilan menyimak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami komunikasi. Jadi, menyimak adalah memperhatikan, mendengarkan, dan memahami isi informasi atau pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara atau orang lain.

1. Pengertian menyimak

Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. Sejak bayi, dan bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, manusia sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika terlahir ke muka bumi, proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus-menerus dilakukan, dengan mendengarkan-merekam terus-menerus setiap kata-kata merdu dari ayah bunda, sampai akhirnya kita bisa untuk pertama kali berbicara-mengulang ucapkan sebuah kata bermakna yang sederhana. Seiring dengan perjalanan waktu dan proses menyimak yang terus-menerus, akhirnya manusia mulai bisa meniru berbicara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dipaparkan bahwa menyimak adalah memperhatikan, mendengarkan, dan memahami isi informasi atau pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara atau orang lain. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan 1987:28). "Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya" (Tarigan, 1991:4).

Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan atau memahami bahan simakan. Tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam simakan. (Tarigan, 1991:4).

2. Tahap-Tahap Menyimak

Menyimak merupakan suatu rangkaian proses yang dilakukan secara bertahap. Menurut Tarigan (dalam Asdam, 2007:30) bahwa tahap-tahap menyimak dapat dilihat dari segi perbedaan maksud dan tujuan, sebagai berikut :

- a) Mendengarkan bunyi kata-kata, tetapi tidak memberikan reaksi kepada ide-ide yang diekspresikan.
- b) Menyimak sebentar-sebentar, memperhatikan sang pembicara sebentar-sebentar.

- c) Setengah menyimak, mengikuti diskusi atau pembicara dengan maksud suatu kesempatan untuk mengekspresikan ide sendiri.
- d) Menyimak secara pasif, dengan sedikit respon yang kelihatan.
- e) Menyimak secara sempit, dalam hal ini makna atau pemaknaan yang penting pudar dan lenyap karena sang penyimak menyeleksi butir-butir yang biasa yang berkenaan ataupun sesuai padanya yang dapat disetujuinya.
- f) Menyimak serta membentuk asosiasi dengan butir-butir yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang.
- g) Menyimak suatu laporan untuk menangkap ide-ide pokok dan unsur-unsur penunjang, atau mengikuti petunjuk-petunjuk.
- h) Menyimak secara kritis, seseorang menyimak dengan memperhatikan nilai-nilai kata emosional dalam suatu iklan yang disiarkan lewat media.
- i) Menyimak secara apresiasiatif dan kreatif dengan responsif mental dan emosional sejati yang matang.

3. Proses Menyimak

Menyimak pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian proses yang berstruktur, (Tarigan dalam Asdam 2007:3). Proses menyimak yang dimaksud yaitu :

- a) Mendengarkan, pada tahap ini manusia baru mendengarkan segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

- b) Memahami, setelah manusia mendengarkan, maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara.
- c) Menginterpretasi, penyimak yang baik, cermat, dan teliti tentu belum merasa puas kalau hanya mendengarkan dan memahami isi ujaran sang pembicara. Penyimak ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi dan butir-butir pendapat, baik secara tersurat maupun secara tersirat.
- d) Mengevaluasi, setelah memahami serta menafsirkan isi pembicaraan, sang penyimak memulai menilai dan mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, di mana keunggulan dan kelemahan sang pembicara.
- e) Menanggapi, hal ini merupakan proses akhir dalam kegiatan menyimak. Sang penyimak menyambut, mengucapkan, menyerap, serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Akhirnya, sang penyimak dapat menyimpulkan dan menanggapi apa yang disimak.

4. Kendala Menyimak Efektif

Aktivitas menyimak sebagai rangkaian proses tidak selamanya berlangsung dengan baik tanpa mengalami suatu rintangan. Rintangan atau hambatan yang dialami seseorang dalam aktivitas menyimak tentu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, (Tarigan dalam Asdam 2007 : 4). Namun, secara umum dapat diuraikan sebagai berikut ini.

a) Adanya rasa takut terhadap sesuatu, baik yang bersumber dari pembicara maupun yang lainnya. Rasa takut ini menyebabkan seseorang penyimak tidak terpusat perhatiannya terhadap apa yang didengarnya. Akhirnya, tidak memahami apa yang dibicarakan.

b) Kurangnya konsentrasi terhadap pembicaraan.

Menyimak suatu informasi tentu sangat memerlukan pemusatan perhatian dan pikiran. Hal ini perlu dilakukan agar apa yang disampaikan oleh pembicara dapat dipahami dengan baik, mulai dari awal pembicara sampai akhir pembicaraan.

c) Kurangnya kesungguhan melibatkan diri.

Penyimak yang baik harus sungguh-sungguh mengikuti pembicaraan, sehingga keterlibatan fisik dan psikis betul-betul berlangsung dengan baik. Tanpa ada kesungguhan untuk melibatkan diri tentu mustahil dapat menyimak dengan baik.

d) Ketakutan terhadap berbagai pertanyaan.

Penyimak terkadang salah praduga untuk mengikuti alur pembicaraan seseorang karena ingin menghindari berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan pembicaraan itu. Penyimak seperti tidak mau pusing terbebani berbagai pertanyaan. Oleh karena itu, penyimak harus berprasangka positif terhadap pembicara dan isi pembicaraan.

5. Upaya Menyimak Tepat Guna

Berikut ini akan dipaparkan beberapa upaya agar dapat menjadi penyimak yang tepat guna, (Tarigan dalam Asdam 2007:5).

- a) Kembangkanlah suatu kemauan atau kesudian menyimak
- b) Lakukanlah aktivitas menyimak dengan waktu yang lama (konsentrasi).
- c) Biasakanlah keseringan dalam menyimak.
- d) Lakukanlah aktivitas menyimak dengan penuh respek (respon, tanggapan).
- e) Kembangkanlah aktivitas menyimak disertai dengan umpan balik (tanggapan).
- f) Menyimaklah tanpa selalu disertai dengan penilaian.
- g) Lakukan aktivitas menyimak dengan penuh ketegangan.
- h) Lakukanlah kegiatan menyimak sambil menganalisis berbagai informasi yang diperoleh.
- i) Biasakanlah menyimak tanpa keadaan membela diri sehingga perasaan wajar selalu muncul dalam diri.
- j) Menyimaklah tanpa disertai dengan berbagai prasangka negatif terhadap suatu informasi yang diperoleh.
- k) Menyimaklah sambil memahami unsur nonverbal dalam pembicaraan tersebut.
- l) Gunakanlah berbagai fasilitas yang dapat memperlancar aktivitas menyimak seseorang.

6. Mengatasi Kendala Menyimak

Tarigan (dalam Asdam 2007:6) mengatakan bahwa cara untuk mengatasi kendala menyimak yang dialami oleh siswa, yaitu :

- a) Jauhkanlah sifat egosentris dalam kegiatan menyimak karena sifat ini mengurangi perhatian kepada pembicara.
- b) Janganlah enggan turut berpartisipasi dan terlibat dengan orang lain dalam kegiatan diskusi yang melibatkan kita sebagai penyimak.
- c) Jangan takut dan kuatir kalau komunikasi lisan dapat mengubah pendapat dan pikiran sang penyimak.
- d) Jangan malu dalam meminta penjelasan dari pembicara atau orang lain mengenai hal yang belum kita pahami
- e) Jangan terlalu lekas merasa puas dengan penampilan luar bagi sang pembicara, yang perlu adalah pikiran, pendapat, gagasan, dan konsepnya mengenai sesuatu.
- f) Jangan membuat pertimbangan yang gegabah terhadap makna sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara.
- g) Hindari semaksimal mungkin kebingungan terhadap makna suatu kata baru atau istilah yang baru dikenal.

7. Saran dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak

Untuk meningkatkan keterampilan menyimak, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan (Asdam 2007 : 7), yaitu :

- a) Bersikaplah positif terhadap pembicara dan isi pembicaraan.
- b) Bertindaklah responsif terhadap pembicara dan situasi yang ada.
- c) Cegahlah segala gangguan-gangguan yang memungkinkan dapat muncul untuk mengganggu aktivitas menyimak seseorang.

- d) Bersikap tanggaplah terhadap isi pembicaraan dari orang lain.
- e) Berusahalah merangkum pembicaraan yang sedang berlangsung.
- f) Pahamiilah berbagai petunjuk, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal.
- g) Organisasikan kembali ide-ide yang diperoleh dari pembicara.

B. Metode Diskusi

1. Pengertian

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama (Kiranawati, 2007).

Metode diskusi menghasilkan keterlibatan murid karena meminta mereka menafsirkan pelajaran (Clarence, 1986:26). Dengan demikian, para murid tidak akan memperoleh pengetahuan tanpa mengambilnya untuk dirinya sendiri. Diskusi membantu agar pelajaran dikembangkan terus-menerus atau disusun berangsur-angsur dan merangsang semangat bertanya dan minat perorangan. Tidak ada cara lain yang lebih sesuai untuk menjamin pengungkapan perorangan atau penerapan pelajaran.

Metode diskusi tidak sekadar perdebatan antara murid atau perdebatan antara guru dan murid. Juga diskusi tidak hanya terdiri dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menerima jawabannya. Diskusi ialah usaha seluruh kelas untuk mencapai pengertian dikembangkan suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi

suatu masalah, menjelaskan sebuah ide, atau menentukan tindakan yang akan diambil.

Menurut Roestiyah, (2008:5) metode diskusi adalah suatu teknik belajar mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah. Dikembangkan dalam diskusi ini, proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar-menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah.

Mengajar dengan metode diskusi berarti :

- 1) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok.
- 2) Dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual.
- 3) Dapat mempertinggi kegiatan kelas sebagai keseluruhan dan kesatuan.
- 4) Rasa sosial mereka dapat dikembangkan karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal dan mendorong rasa kesatuan.
- 5) Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.
- 6) Merupakan pendekatan yang demokratis.
- 7) Memperluas pandangan.
- 8) Menghayati kepemimpinan bersama-sama.
- 9) Membantu mengembangkan kepemimpinan.

Para murid akan segera merasa apakah guru mengajukan diskusi yang sejati atau hanya memberi kesempatan beberapa orang murid mengemukakan pendapat mereka sebelum ia sendiri memberi jawaban yang menentukan. Agar diskusi bisa produktif harus ada suasana keramahan dan keterbukaan. Diskusi yang bermanfaat didasarkan atas rasa saling menghormati pendapat setiap orang yang

hadir. Pemimpin diskusi dengan ikhlas mengajak yang lain untuk ikut serta dalam suatu usaha bersama.

Peranan guru yang memimpin suatu diskusi lebih sukar daripada bila ia memakai cara mengajar yang lain. Cara ini meminta persiapan yang seksama dan bimbingan yang cakap. Guru harus mempunyai latar belakang pengalaman dan simpanan pengetahuan agar dia bisa memimpin sebuah diskusi secara kreatif.

Meskipun pertanyaan atau masalah yang akan dibicarakan mungkin diajukan oleh seorang guru atau diketengahkan oleh guru, diskusi itu akan lebih menarik apabila membicarakan suatu masalah nyata yang berkaitan dengan kebutuhan kelas. Pentinglah bahwa masalah itu dikemukakan sedemikian rupa sehingga semua orang bisa mengerti sifat dan maknanya.

Selama diskusi pemimpin akan memakai pertanyaan dan komentar untuk memusatkan perhatian pada pokok persoalannya dan dengan demikian meneruskan diskusi tersebut. Kadang-kadang, guru perlu mengulangi dan meringkaskan apa yang telah dibicarakan atau yang disimpulkan.

Gurulah yang akan menentukan suasana sepanjang diskusi itu. Ia harus bisa merasa kapan ia harus membatasi mereka yang terlalu banyak bicara atau mendorong mereka yang ragu-ragu untuk ambil bagian.

Banyak diskusi yang berakhir dengan keputusan mengenai tindakan yang harus diambil. Seorang penulis menyarankan langkah-langkah berikut untuk memakai metode diskusi dengan baik :

1. Pengertian yang seksama akan masalahnya.
2. Cara-cara yang mungkin dilaksanakan untuk memecahkan masalah tersebut.

3. Keputusan mengenai suatu tindakan tertentu.
4. Menetapkan sarana guna melaksanakan keputusan.
5. Melaksanakan keputusan.
6. Mengevaluasi hasil-hasil.

Metode diskusi akan berhasil apabila dipakai untuk orang dewasa dan juga kaum muda. Namun demikian, mengadakan diskusi dengan anak-anak merupakan pengalaman yang menyenangkan juga. Seringkali para guru menjadi terheran-heran mendengar pertanyaan-pertanyaan atau pendapat-pendapat yang dikemukakan anak-anak.

Diskusi sebagai metode pembelajaran lebih cocok dan diperlukan apabila guru hendak :

1. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.
2. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan kemampuannya.
3. Mendapatkan balikan dari siswa apakah tujuan telah tercapai
4. Membantu siswa belajar berpikir secara kritis.
5. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-teman.
6. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
7. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Adapun kegiatan guru dalam melaksanakan metode diskusi sebagai berikut :

1. Guru menetapkan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan atau guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan suatu pokok atau problem yang didiskusikan.
2. Guru menjelaskan tujuan diskusi.
3. Guru memberi ceramah dengan diselingi tanya jawab mengenai materi pelajaran yang didiskusikan.
4. Guru mengatur giliran pembicara agar tidak semua siswa serentak berbicara mengeluarkan pendapat.
5. Menjaga suasana kelas dan mengatur setiap pembicara agar seluruh kelas dapat mendengarkan apa yang sedang dikemukakan.
6. Mengatur giliran berbicara agar jangan siswa yang berani dan berambisi menonjolkan diri saja yang menggunakan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.
7. Mengatur agar sifat dan isi pembicaraan tidak menyimpang dari pokok/problem.
8. Mencatat hal-hal yang menurut guru harus segera dikoreksi yang memungkinkan siswa tidak menyadari pendapat yang salah.
9. Selalu berusaha agar diskusi berlangsung antara siswa dan siswa.
10. Bukan lagi menjadi pembicara utama, melainkan menjadi pengatur pembicaraan.

Kegiatan siswa dalam pelaksanaan metode diskusi sebagai berikut :

1. Menelaah topik/pokok masalah yang diajukan oleh guru atau mengusahakan suatu problem dan topik kepada kelas.

2. Ikut aktif memikirkan sendiri atau mencatat data dari buku-buku sumber atau sumber pengetahuan lainnya, agar dapat mengemukakan jawaban pemecahan problem yang diajukan.
3. Mengemukakan pendapat baik pemikiran sendiri maupun yang diperoleh setelah membicarakan bersama-sama teman sebangku atau sekelompok.
4. Mendengar tanggapan reaksi atau tanggapan kelompok lainnya terhadap pendapat yang baru dikemukakan.
5. Mendengarkan dengan teliti dan mencoba memahami pendapat yang dikemukakan oleh siswa atau kelompok lain.
6. Menghormati pendapat teman-teman atau kelompok lainnya walau berbeda pendapat.
7. Mencatat sendiri pokok-pokok pendapat penting yang saling dikemukakan teman baik setuju maupun bertentangan.
8. Menyusun kesimpulan-kesimpulan diskusi dalam bahasa yang baik dan tepat.
9. Ikut menjaga dan memelihara ketertiban diskusi.
10. Tidak bertujuan untuk mencari kemenangan dalam diskusi, tetapi berusaha mencari pendapat yang benar yang telah dianalisa dari segala sudut pandang.

Adapun kelebihan metode diskusi adalah sebagai berikut :

1. Mendidik siswa untuk belajar mengemukakan pikiran atau pendapat.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penjelasan-penjelasan dari berbagai sumber data.

3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati pembaharuan suatu problem bersama-sama.
4. Melatih siswa untuk berdiskusi di bawah asuhan guru.
5. Merangsang siswa untuk ikut mengemukakan pendapat sendiri, menyetujui atau menentang pendapat teman-temannya.
6. Membina suatu perasaan tanggungjawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan, atau keputusan yang akan atau telah diambil.
7. Mengembangkan rasa solidaritas/toleransi terhadap pendapat yang bervariasi atau mungkin bertentangan sama sekali.
8. Membina siswa untuk berpikir matang-matang sebelum berbicara.
9. Berdiskusi bukan hanya menuntut pengetahuan, siap dan kfasihan berbicara saja, tetapi juga menuntut kemampuan berbicara secara sistematis dan logis.
10. Dengan mendengarkan semua keterangan yang dikemukakan oleh pembicara, pengetahuan dan pandangan siswa mengenai suatu problem akan bertambah luas.

Kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut :

1. Tidak semua topik dapat dijadikan metode diskusi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
2. Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu.
3. Sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi.
4. Biasanya tidak semua siswa berani menyatakan pendapat sehingga waktu akan terbuang karena menunggu siswa mengemukakan pendapat.

5. Pembicaraan dalam diskusi mungkin didominasi oleh siswa yang berani dan telah biasa berbicara. Siswa pemalu dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara.
6. Memungkinkan timbulnya rasa permusuhan antara kelompok atau menganggap kelompoknya sendiri lebih pandai dan serba tahu daripada kelompok lain atau menganggap kelompok lain sebagai saingan, lebih rendah, remeh atau lebih bodoh.
7. Kemungkinan siswa keluar dari topik/tema pembicaraan yang telah ditentukan, bahkan diskusi berakhir dengan kesimpulan yang tidak sesuai dengan topik sebelumnya.
8. Tidak memberi motivasi bagi siswa yang bersikap acuh atau siswa yang malas mengeluarkan pendapatnya karena didominasi oleh siswa yang berani mengeluarkan pendapatnya.

C. Kerangka Pikir

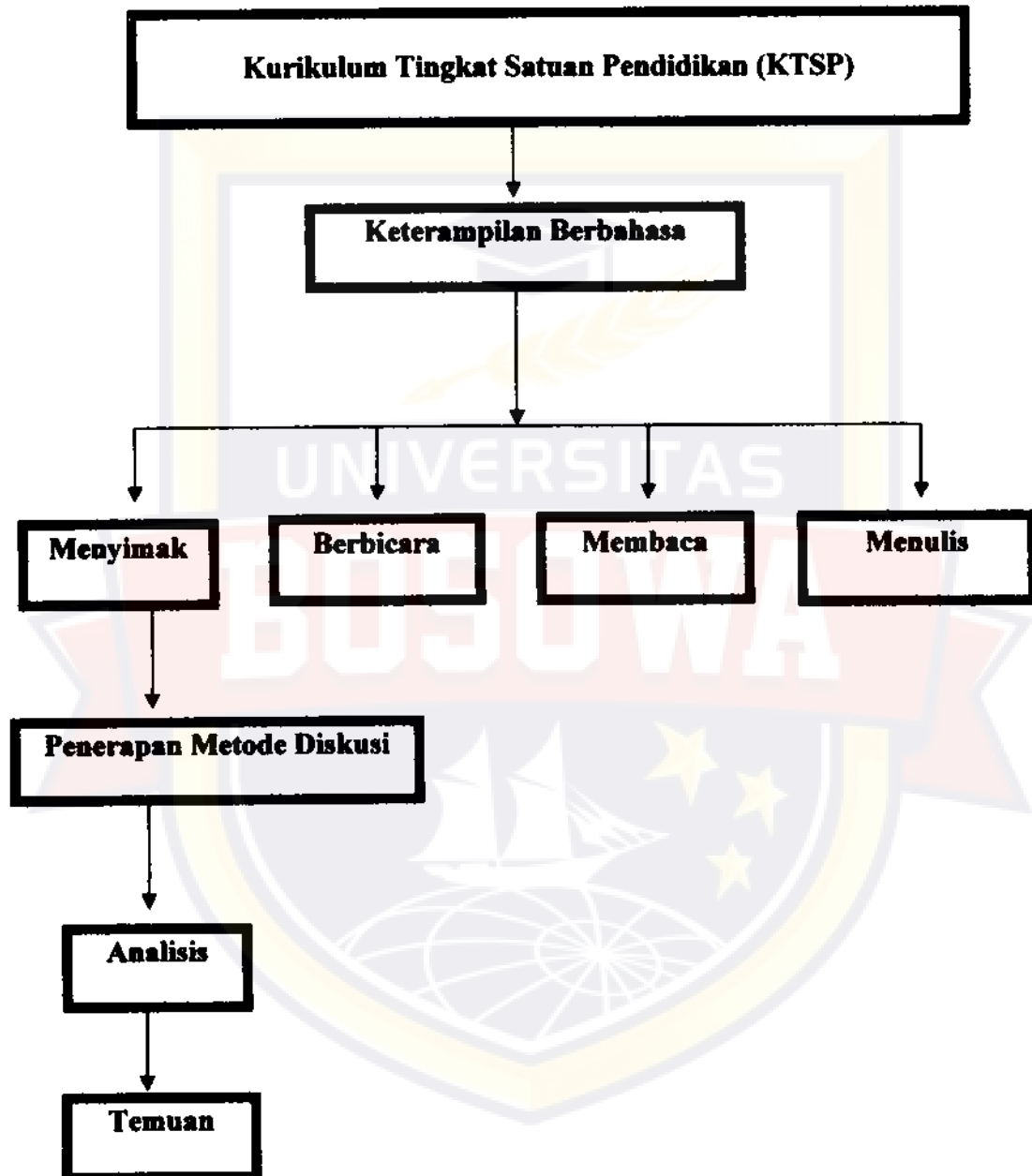
Keterampilan berbahasa yang diajarkan di SMP terdiri atas empat aspek. Salah satu aspek tersebut adalah menyimak. Dalam keterampilan menyimak, perlu digunakan metode baru dalam belajar mengajar sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan guru dan siswa.

Salah satu metode yang dicoba untuk dikembangkan adalah metode diskusi. Setiap siswa memiliki kemampuan dalam menyimak. Pengetahuan yang dimiliki siswa tentang keterampilan menyimak dalam pengajaran bahasa Indonesia akan melahirkan cara siswa dalam menyimak yang berbeda-beda.

Menyimak sangat mempengaruhi pengetahuan kecakapan siswa dalam mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Tindakan Kelas menggambarkan proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data sehingga diperoleh temuan penelitian. Proses pelaksanaan penelitian ini meliputi populasi dan sampel, lokasi penelitian, variabel dan desain penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data.

Penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak melalui metode diskusi pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Makassar.

A. Subjek Penelitian

1. Sampel

Peneliti memilih sampel yang dapat mewakili sejumlah populasi yaitu hanya kelas VIII-3 sebanyak 40 orang. Jadi, jumlah keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 40 orang.

Tabel 1 . Keadaan Sampel Penelitian

No	Siswa Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	VIII-3	40 Orang	Putra dan Putri
Total 40 orang			

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Makassar.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian ini, yakni “Peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Makassar melalui metode diskusi”. Maka variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel diskusi kelompok sebagai variabel bebas dengan simbol (X), prestasi belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat dengan simbol (Y) ..

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif yang menggambarkan keterampilan menyimak melalui metode diskusi pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Makassar.

D. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data pada siswa kelas VIII-3 diteliti diperoleh melalui hasil observasi, analisis dokumentasi (dokumentasi terhadap materi pelajaran, metode pelajaran, dan rancangan pembelajaran, serta tahap refleksi). Observasi dilakukan pada saat peneliti mengamati latar kelas dan suasana berlangsungnya pembelajaran, yaitu pada tahap mendengarkan dan menyimak setiap siklus dilakukan bersama-sama dengan guru secara kolaboratif.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil kelas yang diteliti dalam penelitian selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data yang terdiri atas tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Arikunto dalam (Nurlia Arsyad 2009:24) mengatakan bahwa model analisis merupakan usaha untuk memiliki, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, dan mengklasifikasikan data untuk pertanyaan pokok.

- a. Tema apa yang ditemukan pada data.
- b. Seberapa jauh data mendukung tema atau tujuan penelitian.

Tahap analisis data secara garis besar sebagai berikut :

- a. Menelaah data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan pencatatan. Setelah itu, dilaksanakan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian, dan penelitian data. Hal ini dilakukan sejak siklus I, dan seterusnya.
- b. Reduksi data mencakup pengategorian dan pengklasifikasian data. Semua data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikelompokkan siswa dengan fokusnya data yang telah dipilih kemudian diseleksi yang relevan untuk dianalisis dan yang tidak untuk dianalisis.
- c. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasi data-data yang telah direduksi, akhirnya seluruh data tindakan dirangkum dan disajikan

Tabel 2. Aspek yang dinilai dalam menyimak

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1.	Pemahaman isi	10
2.	Ketepatan menangkap isi	10
3.	Kelogisan penafsiran	10
4.	Ketahanan konsentrasi	15
5.	Ketelitian menangkap dan kemampuan menyimak	10
6.	Menghormati	10
7.	Menghargai	10
8.	Konsentrasi/kesungguhan menyimak	10
9.	Kritis	15
Jumlah		100

(Saferi, 1995:61)

Selain aspek di atas aspek yang hendak dinilai ini memang penting diketahui oleh guru dan siswa. Salah satu kegunaan diketahuinya aspek yang dinilai ini :

- a) Bagi siswa adalah dapat diketahui dengan mudah aspek mana yang belum dikuasai atau masih lemah sehingga siswa dapat memperbaikinya dengan jelas.
- b) Bagi guru adalah dapat diketahui/dicatat dengan jelas aspek mana yang belum atau paling banyak diajarkan kepada siswa dan apakah semua yang telah diajarkan sudah sesuai dengan ruang lingkup dan kedalaman pembelajaran (serta tujuan pengajaran) yang seharusnya disampaikan kepada siswa.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus :

Tingkat penguasaan = skor yang dicapai siswa x 100%

Tabel 3. Total bobot skor

No	Interval	Tingkat Penguasaan
1.	90% - 100%	Baik sekali
2.	80% - 89%	Baik
3.	71% - 79%	Cukup
4.	< 70%	Kurang

(Tarigan, 1990:155)

Berdasarkan tabel 4 di atas siswa yang memperoleh skor 90% - 100% memiliki tingkat penguasaan baik sekali, sedangkan siswa yang memperoleh skor <70% memiliki tingkat penguasaan kurang.

FKIP

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian merupakan penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan masalah. Oleh karena itu, penelitian tentu membutuhkan data yang memiliki keabsahan sebagai sarana pembahasan masalah.

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Makassar Melalui Metode Diskusi.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada dasarnya menggambarkan temuan atau hasil penelitian apa adanya sehingga pada bagian ini akan dibahas mengenai data hasil penelitian. Proses penelitian ini dilakukan selama tiga siklus dengan materi yang sama.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan I

Pada siklus I, rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 2x40 menit. Standar kompetensi yang diajarkan yakni memahami wacana lisan berbentuk laporan. Kompetensi dasar menanggapi isi laporan. Tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Mampu menanggapi laporan pengamatan/kegiatan dengan memberikan saran dan pendapat.
2. Mampu memberikan masukan terhadap laporan pengamatan/kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Oktober 2011 yang dimulai pukul 08.50 – 09.30. Pembelajaran pada tahap ini terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya.

Pada kegiatan awal guru memberikan salam, mengecek kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menyampaikan SK/KD/Indikator yang akan dicapai, cerita pengantar untuk menggiring pikiran siswa untuk memasuki materi, informasi tentang manfaat topik bagi siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan diajarkan. Kegiatan selanjutnya adalah membagi siswa menjadi 6 kelompok dan memberikan materi yang berbeda untuk didiskusikan.

Pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang materi yang telah dibagikan. Langkah selanjutnya adalah peneliti menginformasikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi, kemudian siswa bersama teman kelompoknya mempelajari, memahami, dan memberi tanggapan/persetujuan terhadap materi yang telah dibagikan. Peneliti sebagai pengatur jalannya diskusi dan

memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengajukan tanggapan, argumen, persetujuan atau penolakan dari hasil diskusi kelompok yang lain.

Setelah kegiatan berdiskusi selesai, kegiatan selanjutnya yaitu peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mempelajari kembali materi yang telah dibagikan agar lebih dimengerti dan didalami untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada diskusi atau siklus selanjutnya.

c. Hasil Observasi Tindakan I

Observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran siklus pertama bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, tetapi tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Hasil observasi tersebut disusun sebagai berikut:

Pada awal pertemuan peneliti tidak memberikan motivasi/apresiasi kepada siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, pada saat peneliti memberikan pertanyaan mengenai materi yang dibagikan dan siswa menjawab benar, peneliti tidak memberikan kata-kata yang mampu memberi stimulus bagi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada proses diskusi hanya moderator, sekretaris yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Ada juga kelompok diskusi yang lain yang menjawab pertanyaan dengan benar dan kadang-kadang ada juga kelompok diskusi yang hanya mengatakan setuju dengan pendapat kelompok lain tanpa penjelasan sedikit pun. Hal selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti yaitu tugas yang diberikan sebaiknya per individu agar siswa lebih aktif dan termotivasi. Hal ini sesuai dengan teori dorongan.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan tanggapannya agar semua siswa aktif dan peneliti juga dapat mengetahui keterampilan menyimak siswa yang diteliti.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

Pada proses pembelajaran siklus I siswa belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif secara keseluruhan dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal sehingga pada siklus II perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti harus memberi motivasi kepada siswa.
2. Peneliti menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
3. Peneliti memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian, angka atau hadiah. Pujian tersebut berupa kata-kata. Misalnya, pada saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar guru mengatakan "Bagus, jawabannya tepat."

4. Berusaha mengaktifkan siswa dalam berdiskusi misalnya menghampiri setiap kelompok.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Jum`at, 28 Oktober 2011 yang dimulai pukul 07.30 – 08.50. Standar kompetensi yang diajarkan masih standar kompetensi dari siklus I yakni memahami wacana lisan berbentuk laporan. Kompetensi dasar menanggapi isi laporan. Tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Mampu menanggapi laporan pengamatan/kegiatan dengan memberikan saran dan pendapat.
 2. Mampu memberikan masukan terhadap laporan pengamatan/kegiatan.
- a. Rencana pelaksanaan siklus II

Pada pelaksanaan siklus kedua, rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali dengan waktu 2x40 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, yaitu peneliti memeriksa kesiapan siswa, memberi pertanyaan motivasi/apresiasi, dan membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota kelompok yang sama pada siklus I. Kegiatan inti yaitu peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah dibagikan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Proses pelaksanaan adalah sebagai berikut :

Pada kegiatan awal peneliti terlebih dahulu memeriksa kesiapan dan persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memberikan apresiasi/motivasi dan memberikan salam, menyampaikan SK/KD/Indikator yang akan dicapai, cerita pengantar untuk menggiring pikiran siswa untuk memasuki materi. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan/membagi kelompok untuk berdiskusi.

Pada kegiatan inti peneliti memberikan penjelasan singkat untuk menggiring pikiran siswa dalam memasuki materi, informasi tentang manfaat topik bagi siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Selanjutnya peneliti menginformasikan cara-cara berdiskusi yang baik dan santun, kemudian setiap kelompok tampil untuk mendiskusikan materinya masing-masing dan ditanggapi oleh kelompok yang lain. Setiap anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan idenya masing-masing.

c. Hasil observasi siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran siklus kedua bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, tetapi

tujuan pembelajaran masih belum tercapai secara maksimal. Hasil observasi tersebut disusun sebagai berikut :

Walaupun di awal pertemuan peneliti sudah memberikan motivasi/apresiasi kepada siswa, namun siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pada proses diskusi moderator, sekretaris dan anggota diskusi yang lainnya sudah mulai aktif dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Hal selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti yaitu tugas yang diberikan sebaiknya per individu agar siswa lebih aktif dan termotivasi. Hal ini sesuai dengan teori dorongan.

Pada kegiatan akhir, kembali memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan tanggapan agar semua siswa aktif dalam memberikan pertanyaan ataupun tanggapan dan peneliti juga dapat mengetahui keterampilan menyimak setiap siswa yang diteliti.

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Pada proses pembelajaran siklus II siswa masih belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif secara keseluruhan dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal sehingga pada siklus III perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti harus lebih memberi motivasi kepada siswa.
2. Peneliti harus lebih menciptakan suasana pembelajaran yang konduktif.

3. Peneliti lebih memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian.
4. Peneliti harus lebih berusaha mengaktifkan siswa dalam berdiskusi misalnya menghampiri setiap kelompok

3. Siklus III

Pelaksanaan siklus **ketiga** dilaksanakan pada hari Rabu, 2 November 2011 yang dimulai pukul 08.50 - 09.50. Standar kompetensi yang diajarkan masih standar kompetensi dari siklus I dan II yakni memahami wacana lisan berbentuk laporan. Kompetensi dasar menanggapi isi laporan, tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Mampu menanggapi laporan pengamatan/kegiatan dengan memberikan saran dan pendapat.
2. Mampu memberikan masukan terhadap laporan pengamatan/kegiatan.

a. Rencana pelaksanaan siklus III

Pada Pelaksanaan Siklus **ketiga**, rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali dengan waktu 2x40 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, yaitu peneliti kembali memeriksa kesiapan siswa, memberi pertanyaan motivasi/apresiasi. Kegiatan inti yaitu peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus **ketiga** sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya pada siklus I dan siklus II. Proses pelaksanaan adalah sebagai berikut :

Pada kegiatan awal peneliti kembali memeriksa kesiapan dan persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memberikan apresiasi/motivasi dan memberikan salam, menyampaikan SK/KD/Indikator yang akan dicapai. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan kelompok untuk berdiskusi.

Pada kegiatan inti peneliti memberikan penjelasan singkat untuk menggiring pikiran siswa dalam memasuki materi, informasi tentang manfaat topik bagi siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Kemudian setiap kelompok tampil untuk mendiskusikan materinya masing-masing dan ditanggapi oleh kelompok yang lain. Peneliti kembali sebagai pengatur jalannya diskusi dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengajukan tanggapan, argumen, persetujuan atau penolakan dari hasil diskusi kelompok yang lain.

c. Hasil observasi siklus III

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada pembelajaran pada siklus ketiga bahwa siswa sudah mampu mencapai tujuan penelitian yang telah direncanakan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus

ketiga ini tidak akan mempengaruhi tercapainya tujuan penelitian yang diharapkan. Adapun observasi yang dilakukan pada siklus III yaitu :

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Dengan bimbingan peneliti, siswa sudah mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif.
- 3) Motivasi belajar siswa secara individu perlahan mulai ada.

d. Analisis dan Refleksi Siklus III

Dari seluruh kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilaksanakan pada siklus III ini telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Kompetensi peneliti dalam mengelola kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Seluruh siswa yang dibagi atas enam kelompok mulai antusias dalam mengikuti proses diskusi dalam kelas. Selain itu, setiap kelompok menciptakan suasana kondusif dengan persaingan yang sehat tanpa ada permusuhan antar kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Makassar yang dibagi atas enam kelompok dengan materi yang berbeda diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Siklus I

Tabel 4. Skor yang dicapai siswa per kelompok pada siklus I

NO	Apek yang dinilai	Bobot						Skor maksimal
		KLP	KLP	KLP	KLP	KLP	KLP	
		1	2	3	4	5	6	
1.	Pemahaman isi	8	7	6	7	8	8	10
2.	Ketetapan penangkapan isi	6	6	6	7	9	9	10
3.	Kelogisan penafsiran	6	6	6	7	9	8	10
4.	Ketahan konsentrasi	9	7	6	6	10	6	15
5.	Ketelitian menangkap	7	8	5	7	9	8	10
6.	Menghormati	6	8	6	7	8	9	10
7.	Menghargai	6	7	5	7	8	8	10
8.	Kesungguhan	6	7	6	7	8	7	10
9.	Kritis	9	9	7	9	9	8	15
Jumlah		63	65	53	64	78	71	100

Siklus II

Tabel 5. Skor yang dicapai siswa per kelompok pada siklus II

NO	Apek yang dinilai	Bobot						Skor maksimal
		KLP	KLP	KLP	KLP	KLP	KLP	
		1	2	3	4	5	6	
1.	Pemahaman isi	7	9	8	8	8	9	10
2.	Ketetapan penangkapan isi	9	9	7	9	10	7	10
3.	Kelogisan penafsiran	9	8	10	6	9	10	10
4.	Ketahan konsentrasi	8	8	9	6	9	6	15
5.	Ketelitian menangkap	8	8	7	9	9	9	10
6.	Menghormati	8	9	7	7	8	8	10
7.	Menghargai	8	8	9	9	9	8	10
8.	Kesungguhan	8	8	7	9	8	10	10
9.	Kritis	10	12	9	10	12	10	15
Jumlah		75	79	73	73	82	77	100

Siklus III

Tabel 6. Skor yang dicapai siswa per kelompok pada siklus III

NO	Apek yang dinilai	Bobot						Skor maksimal
		KLP	KLP	KLP	KLP	KLP	KLP	
		1	2	3	4	5	6	
1.	Pemahaman isi	10	9	9	8	10	9	10
2.	Ketetapan penangkapan isi	9	12	9	7	10	10	10
3.	Kelogisan penafsiran	9	10	9	9	9	10	10
4.	Ketahan konsentrasi	8	9	8	12	8	8	15
5.	Ketelitian menangkap	8	9	7	8	10	8	10
6.	Menghormati	10	10	10	9	9	10	10
7.	Menghargai	8	9	8	9	10	9	10
8.	Kesungguhan	8	8	10	8	12	8	10
9.	Kritis	12	10	9	10	12	12	15
Jumlah		82	86	79	80	90	84	100

Berdasarkan hasil pengamatan tentang pelaksanaan penelitian dan perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam keterampilan menyimak.

Perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari tiga siklus, berdasarkan pengolahan data yang diperoleh maka disusun deskriptif dan refleksi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil perbaikan rata-rata nilai siswa setelah siklus I, II dan III

No	Jumlah siklus	Rerata Nilai	Presentase
1.	Pertama	6,56	65,6%
2.	Kedua	7,65	76,5%
3.	Ketiga	8,35	83,5%

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan pada tiga siklus di atas, dapat diterangkan bahwa pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 6,56 dengan skor 65,6%, berarti masuk dalam kategori cukup. Pada siklus II dan III mengalami peningkatan. Pada siklus kedua yaitu siswa memperoleh nilai rata-rata 7,65 dengan skor 76,5%, berarti masuk dalam kategori cukup baik, sedangkan pada siklus ketiga yaitu siswa memperoleh nilai rata-rata 8,35 dengan skor 83,5%, berarti berada dalam kategori baik (lihat tabel 7).

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas yang dilakukan pada tiga siklus dapat diterangkan dalam pembahasan bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil secara berkelompok yaitu 65,6% (cukup). Setiap kelompok memperoleh skor yaitu kelompok I dengan skor 64%, kelompok II dengan skor 65%, kelompok III dengan skor 53%, kelompok IV dengan skor 64%, kelompok V dengan skor 78%, dan kelompok VI dengan skor 72%. Skor tertinggi diperoleh oleh kelompok V yaitu 78%, dan skor terendah diperoleh kelompok III yaitu 53%.

Pada siklus kedua keterampilan menyimak siswa kelas VIII-3 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 76,5% termasuk dalam kategori (**cukup baik**) dengan skor masing-masing, yaitu kelompok I memperoleh skor 75%, kelompok II memperoleh skor 79%, kelompok III memperoleh skor 71%, kelompok IV memperoleh skor 73%, kelompok V memperoleh skor 82%, dan kelompok VI memperoleh skor 77%. Skor tertinggi diperoleh oleh kelompok V yaitu dengan skor 82% dan skor terendah diperoleh oleh kelompok III dan IV dengan skor 73%.

Pada siklus ketiga keterampilan menyimak siswa kelas VIII-3 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 83,5% termasuk dalam kategori (**baik**) dengan skor masing-masing, yaitu kelompok I memperoleh skor 82%, kelompok II memperoleh skor 86%, kelompok III memperoleh skor 79%, kelompok IV memperoleh skor 80%, kelompok V memperoleh skor 90%, dan kelompok VI mempe-

roleh skor 84%. Skor tertinggi diperoleh kelompok V yaitu dengan skor 90% dan skor terendah diperoleh kelompok III dengan skor 79%.

Penelitian ini membuktikan bahwa Peningkatan Keterampilan Menyimak pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Makassar melalui Metode Diskusi bagi siswa sudah baik setelah peneliti melakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus **ketiga**. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa metode diskusi sangat tepat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Namun demikian, masih perlu diadakan perbaikan yang berhubungan dengan keterampilan menyimak khususnya metode diskusi.

Salah satu usaha yang diteliti pernah peneliti tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan mengajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu yang aneh, tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Makassar, tetapi dengan metode tersebut hasil yang dicapai belum memuaskan atau belum mencapai hasil yang seperti yang diharapkan. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang lain untuk lebih mengoptimalkan upaya peningkatan perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dapat dilihat, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil menyimak yaitu 65,6% (cukup). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa dari hasil menyimak yaitu 76,5%. Setelah dilakukan perbaikan metologi pembelajaran pada siklus III hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa yaitu 83,5%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran.
2. Keberanian dan keterampilan siswa dapat ditingkatkan melalui latihan diskusi

3. Diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia agar menciptakan situasi dan memotivasi yang menyenangkan siswa dalam pembelajaran.
4. Perlu diadakan penelitian lanjutan agar dapat diketahui faktor-faktor yang dapat merangsang keterampilan menyimak siswa khususnya pada metode diskusi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinewal Cipta.
- Asdam, Muhammad. 2007. *Pengajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia*. Penerbit: Awal.
- _____. 2007. *Bahasa Indonesia Menuju Sukses*. Makassar: Awal.
- _____. 2009. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar. Awal.
- _____. 2009. *Pengajaran interaksi belajar Mengajar*. Makassar: CV Awal.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saferi. 1995. *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Terbuka: KARTANEGARA.
- Sutari, Ice 1997. *Menyimak*. Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan. 1991. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1990. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. 1. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Djago. 1987. *Teknik Pengajaran Berbahasa*: Angkasa
- Tarigan, Djago. 1987. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. 1. Jakarta. Universitas terbuka.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 17 Makassar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : VIII/I
 Tahun Pelajaran : 2011-2012

Standar Kompetensi : 1. Memahami wacana lisan berbentuk laporan

Kompetensi Dasar : 1.2. menanggapi isi laporan

Indikator : 1. Mampu menanggapi laporan pengamatan/kegiatan dengan memberikan saran dan pendapat
 2. Mampu memberikan masukan terhadap laporan, pengamatan/kegiatan.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menanggapi laporan perjalanan teman dengan mengajukan pertanyaan atau pendapat
2. Siswa dapat memberikan masukan terhadap laporan pengamatan

B. Materi Pembelajaran

Laporan adalah segala sesuatu yang dilaporkan ; atau yang diberikan. Kalian tentu sering mendengarkan acara televisi atau radio. Dalam siaran tersebut terdapat beber apa acara penyampaian laporan. Selain acara televisi atau radio, masih ada sumber lain yang dapat kita dengar. Misalnya laporan ketua osis ketika menyampaikan laporan akhir masa jabatannya.

Tanggapan terhadap laporan dapat berupa pertanyaan pengungkapan persetujuan dan ketidaksetujuan, tanggapan terhadap isi dan bentuk penyampaian laporan, serta kritik maupun pujian terhadap laporan tersebut.

C. Metode Pembelajaran

1. Modelan
2. Inkuiri
3. Demonstrasi



D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Kegiatan	Kecakapan hidup yang dikembangkan				Alokasi waktu (menit)
		Kerja klp	Produk siswa	Problem solving	Pertanyaan tkt tinggi	
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa berdoa guna menanamkan rasa cinta dan keyakinan yang kuat kepada Tuhan Siswa dan guru bertanya jawab tentang laporan yang pernah dibaca atau didengar dengan ramah Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 					
2.	<p>kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 6 siswa setiap kelompok untuk melatih jiwa kepemimpinan siswa dalam kelompok menerima lembar kerja dengan ramah dan santun siswa dalam kelompok mendengarkan laporan yang dibacakan oleh guru yang berjudul "pencemaran lingkungan" dari buku berbahasa dan sastra Indonesia halaman 91 dengan cermat dan kritis siswa dalam kelompok mendiskusikan pokok-pokok laporan yang diperdengarkan yang berjudul "Pencemaran Lingkungan" dari buku berbahasa dan sastra Indonesia halaman 91 dengan kalimat singkat dengan penuh toleransi Setiap siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan penuh percaya diri Siswa dalam kelompok lain menanggapi hasil presentasi temannya dengan jujur dan sportif Siswa dalam kelompok memajukan hasil diskusinya di tempat pamanjangan dengan tertib dan saling menghargai Siawa memperhatikan penguatan dari guru tentang pokok-pokok laporan 					

	yang telah mereka dengarkan					
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi umpan balik terhadap kesimpulan dari hasil pembelajaran hari itu dengan rama dan santun. 					
3.	Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyampaikan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah diikutinya dengan santun. Guru menugasi siswa menanggapi laporan yang berjudul " Pencemaran Lingkungan " dari buku Berbahasa dan Bersatra Indonesia halaman 91 dengan mengkritik, berkomentar, bertanya, dan berpendapat. 					

E. Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII

F. Penilaian

- Teknik : Penugasan
- Bentuk Instrumen : daftar Pertanyaan
- Soal / Instrumen :
 - Tuliskan pokok-pokok isi laporan yang dibacakan !
 - Berikan tanggapan, kritikan, dan saran atas laporan yang dibacakan !

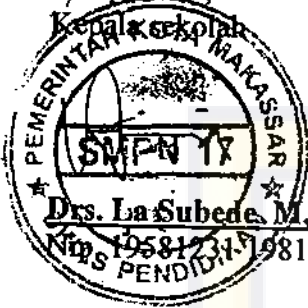
Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	penskoran
1.	Menulis pokok-pokok isi laporan <ul style="list-style-type: none"> Menulis 6 Menulis 5 Menulis 4 Menulis 3 Menulis 2 Menulis 1 	1 2 3 4 5 6
2.	tanggapan, kritikan, dan saran yang disampaikan : <ul style="list-style-type: none"> Disertai dengan alasan yang logis. Alasannya tidak logis Tidak disertai dengan alasan yang logis. 	3 2 1

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{\dots\dots\dots}{9} \times 100 =$

Makassar, november 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. La Subede, M.Pd
Nim. 19581231198103 1 193

Guru Mata Pelajaran,

Mariam Ulfah
Nim. 4509 102200





UNIVERSITAS "45"

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Urip Sumoharjo KM.4 Telp. (0411) 452901-452789

Fax. (0411) 424568 Website : www.univ45.ac.id

MAKASSAR - INDONESIA

Nomor : A.707/FKIP/U-45/X/2011
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Makassar
Di
Makassar

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Thamrin Abduh, SE, M.Si
NIP : 196409191993031001
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas "45" Makassar.

Mengharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin melaksanakan penelitian kepada :

N a m a : Mariam Ulfah
No. Stambuk : 4509102200
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas
VIII SMP Negeri 17 Makassar Melalui Metode
Diskusi.

Waktu : Oktober s/d Nopember 2011

Demikian permohonan kami, atas perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Makassar, 04 Oktober 2011

Dekan,



Thamrin Abduh, SE, M.Si



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
 DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 17
 Alamat : Jl. Tamangapa Raya V no. 5 ☉ (492973) Kota Makassar

SURAT - KETERANGAN
 NOMOR : 897/122 /X/SMP.17/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 17 Makassar menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

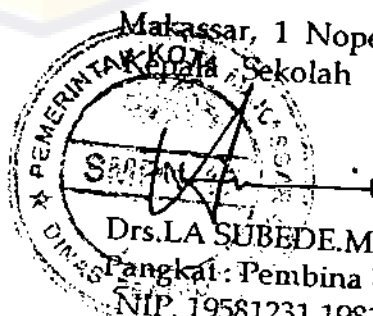
N a m a : MARIAM ULFAH
 N I M : 4509102200
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Jenjang Pendidikan : Strara Satu (S1)

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 17 Makassar Kota Makassar sesuai Surat Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Nomor A.709/FKIP/U-45/X/2011 Tanggal 7 Oktober 2011 dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul :

" PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS VIII.3 SMP NEGERI 17 MAKASSAR MELALUI METODE DISKUSI "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Makassar, 1 Nopember 2011
 Kepala Sekolah



Drs. LA SUBEDE. M. MPd
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP. 19581231 198103 1 193